



**DIMENSI SOSIAL DALAM DUNIA SUPPORTER CLUB  
SEPAKBOLA DENGAN PERSPEKTIF TINDAKAN  
KEKERASAN DAN PROVOKATIF (Study Kasus)**

Hendra Agus Saputra<sup>1</sup>, Eri Barlian<sup>2</sup>, Padli<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1</sup>, Universitas Negeri Padang<sup>2</sup>, Universitas Negeri Padang<sup>3</sup>  
[Hendrapeace88@gmail.com](mailto:Hendrapeace88@gmail.com)<sup>1</sup>, [eribarlian@yahoo.com](mailto:eribarlian@yahoo.com)<sup>2</sup>, [padliflik85@gmail.com](mailto:padliflik85@gmail.com)<sup>3</sup>

*Abstract*

*The problem in this research is that based on case studies of various supporters in Indonesia, it is not very conducive if an away game is with a club considered as an opponent, various provocative and violent actions have become evidence that the supporters of various clubs in Indonesia are very deficient in education and literacy. The aim of this research is to find out which dimensions play a role in the social sphere of the football community. This type of research uses case research qualitative literacy based on theoretical studies. The collection technique uses literacy, phenomenology and criminalology based on facts through news and interviews. The results of this research are that social dynamics constructed from the perspective of action and violence all express themselves negatively in the community, for now the community's supporters are very frontal with various forms of violence. The conclusion in this research is that all actions in the form of provocation and violence have negative consequences in the eyes of the wider community.*

*Keyword: Social dynamics, supporters, violence and provocation*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya masyarakat adalah kesatuan utuh sebagai memperat sistem sosialisasi yang stabil dengan suatu kecenderungan kearah kesetabilan (Yuliana, 2019). Munculnya sosiologi olahraga tak lepas dari antropologi perubahan kebudayaan, seperti yang dijelaskan (Darmawan, 2018) kebudayaan bentuk dari sebuah kemajuan pemikiran sehingga menimbulkan perilaku dan sosiologi yang permanen dan ditiru sampai generasi berikutnya.

Pentingnya sepakbola dinegara Indonesia ini salah satunya dengan majunya sosian budaya yang beragam karena sepakbola sifatnya cultural sehingga berbagai elemen rela menjadi pendukung dan memeriahkan pada setiap laga pertandingan, seperti yang di tegaskan (Dhimas Suryo Prasetyo, 2013) sepakbola merupaka zuforia masyarakat berupa kedok olahraga sehingga satu-satunya olahraga yang dengan cepat populer dimasyarakat kita saat ini. Selain itu menurut (Wijanako et al., 2021) sepakbola memiliki masa dan fanatisme yang berbeda seperti adu gengsi jika dalam pertandingan kalah pastinya banyak yang kurang puas dan mempunyai rasa ingin mengulanginya dengan cara apapun. Dalam jurnal (Purnomo, 2011) sepakbola memiliki banyak sosial budaya sehingga dalam sepakbola banyak element didalamnya yang menjadi penting untuk berkembang.

Secara umum dalam sepakbola ada kemenangan dan kekalahan dalam suatu pertandingan, jika club atau maupun pemain mendapatkan kemenangan pastinya akan mera bangga dan senang dan bahkan melakukan sedikit perayaan, begitu sebaliknya jika klub atau pihak yang mengalami kekalahan maka akan kecewa dan berkabung, namun tetap dilandasi dengan nilai sportivitas. (Pamulatsih, 2018) menjelaskan pentingnya menerima kekalahan sebagai bekal untuk memulihkan keadaan dan memperbaiki segara guna lain waktu bisa merubah kekalahan menjadi kemenagan yang berarti.

Jika dalam sepakbola memiliki supporter fanatik maka kekalahan adalah perasaan kecewa karena kebanggan yang dibela tidak memberikan kemenangan. Suporter sendiri jika diartikan secara global maka disebut pengikut setia atau pendukung penuh suatu kelompok (Adriani, 2011). Jika dalam sepakbola tidak ada supporter maka tidak akan lengkap karena salah satu yang terpenting dalam mendukung club yaitu supporter. Seperti penjelasan dari (Prasetyo, 2011) bahwa supporter memiliki dua sisi yaiu kearah positif dan negatif, arah positif bagi supporter yaitu memebrikn sumbangsih berupa moral maupun moril pada club, dan sisi negatif berbentuk kekerasan provokatif sampai perusakan (Nur Halimah, et al. 2019).

Setiap supporter memiliki mural tersendiri sehingga sisi positif dan negatif ditentukan dari karekter masing-masing. (Brooks et al., 2011) menjelaskan soal ini ke-*hooliganan* seporter karena *education* dan rasa persaudaraan antar suppoerter sangat kurang. Jika ditelaah dalam sejarah supporter *hooligan* karena tim kesayangan diremehkan pada saat mengalami kekalahan. Selain itu (Fridley, 2016) supporter agresi ada beberapa faktor penyebabnya yaitu: 1). Personal, 2). Situasional, 3). Fisik dan lingkungan budaya. (Altungul &

Karahüseyinoğlu, 2017) juga melakukan tentang penelitian pada kajian agresi supporter eropa menemukan beberapa fenomena yaitu individu memiliki trait, kelompok memiliki martabat, rasa marah kebencian dalam suatu club.

Dalam supporter diindonesia banyak kejadian kelam yang sudah banyak merebut nyawa sebagai korban, baru-baru ini seperti tragedi kanjuruhan malang yang menyebabkan hilangnya 135 nyawa melayang (sport.detik.com: diakses pada tanggal 12-11-2022). Banyaknya korban melayang karena tidak bisa menerima kekalahan sehingga beberapa supporter memprovokasi dan masuk ke dalam lapangan sehingga supporter lain ikut masuk dalam lapangan dan membuat kerusuhan. Selain itu beberapa supporter yang ada di Indonesia juga sangat sensitif dengan supporter lainnya seperti viking dan the jack begitu juga bonek dan arema, dari beberapa kejadian yang kelam sudah banyak kekerasan berupa pengrusakan fasilitas umum dalam stadion bahkan sudah sering terjadi kekerasan. Paradigma dalam supporter di Indonesia sangat kental dengan fanatisme yang tinggi bahkan bisa dibawa dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini banyak ketersinggungan bagi masyarakat yang tidak tau menahu tentang dunia supporter.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan mengambil dari beberapa teori, definisi, karakter, dan sejenisnya. Studi konseptual digunakan penulis untuk mengetahui paradigma supporter dengan perspektif kekerasan dan provokatif melalui studi kasus. Pendekatan yang dipakai dengan kualitatif deskriptif dengan cara memaparkan informasi secara faktual melalui kriminologi dan dokumentasi. Reduksi data yang nantinya memfokuskan pada dimensi club supporter sepakbola dengan penelitian terdahulu yang menghasilkan teks secara naratif sehingga kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini penulis mengawali dari sebuah tragedi konflik sepakbola dari ulah beberapa supporter indonesia pada suatu wilayah atau istilahnya disebut derbi. Keributan yang terjadi antar supporter tidak terjadi di dunia nyata jugam namun di beberapa media sosial terjadi framing berupa penghasutan, pengancaman, intimidasi, dan saling ejek mengejek antar supporter yang berlawanan sehingga muncul sentimen-sentimen pada masing-masing supporter yang menimbulkan stereotip dari kedua belah pihak yang saling bermusuhan satu sama lainnya. Kemudian terjadinya stereotif sebagai fenomena yang memiliki identitas masing-masing kelompok dan menyeret nama besar club sepakbola yang ada.

Pada hasil penelitian ini akan mengakji dari beberapa jurnal yang relevan guna untuk mencari data dimensi kekerasan dan provokatif yang dilakukan oleh supporter dengan kejadian yang telah lampau dan kelam:

1. Penelitian yang dilakukan (Setyaji, 2013) dengan judul “Konflik Suporter PSIS Semarang Antara Kelompok Suporter Panser Biru Dengan SNEK” hasil dari fenomena antar supporter tersebut terjadi namun dari penelusuran yang ada dua club tersebut membela satu club sepakbola PSIS yang mana tidak sinkron dan bermusuhan. Hasil yang didapat bahwa tidak berjalan dengan beriringan melainkan sama-sama saling membawa identitas dan cenderung menimbulkan konflik di antara mereka, dampak dari permusuhan kedua supporter tersebut telah menelan korban satu nyawa pada tragedi 14 Januari 2012. Akibat tewasnya salah satu anggota karena ada pencegahan dan tindakan penusukan, hal ini karena hilangnya identitas ketika dalam bentrokan.
2. Penelitian yang dilakukan (Dimas Suryo Prasetyo, 2013) dengan judul “Tinjauan Kriminologis Aksi Kekerasan Antar Suporter Dalam Pertandingan Sepakbola Yang Dilakukan Oleh Suporter Anak” hasil yang didapat pada kajian kriminologi pada penelitian ini bahwa faktor yang didapat dari beberapa yang mempengaruhi, faktor usia yang fanatik dengan daerah kebanggaan, sumberdaya manusia yang kurang, dan banyak melibatkan anak dibawah umur sehingga mudah dipengaruhi dan memprovokasi.
3. Penelitian yang dilakukan (Darmawan, 2018) dengan judul “Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola di Kabupaten Sleman” berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari wawancara semi terstruktur bahwa agresi yang telah ditemui pada supporter karena adanya rivalitas, provokasi, menyanyikan chan kotor yang ditujukan ke lawan supporter sehingga hasilnya menimbulkan kekerasan verbal dan fisik.
4. Penelitian yang dilakukan (Sandra et al., 2019) dengan judul “Resolusi Konflik antara Suporter Persib dan Persija dari Perspektif Sosiokultural” hasil dari penelitian ini mendapati konflik antar supporter yang melakukan aksi krisis pengancaman disintegrasi yang mengakibatkan terganggunya ketidak stabilan keamanan negara karena konflik berkepanjangan dan berlarut-larut.
5. Penelitian yang dilakukan (Munadiyah & Tri, 2022) dengan judul “Hubungan antara Fanatisme dengan Perilaku Agresi pada Suporter Sepak Bola PSM Makassar” bahwa hasil dari pada penelitian ini berdasarkan analisis data menggunakan analisis korelasi Rank Spearman dan menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,272 ( $p < 0,05$ ) dengan arah hubungan yang searah dan kategori sedang atau cukup. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara fanatisme dengan perilaku agresi pada supporter sepak bola PSM Makassar.

## **1. Kajian Kriminologi**

### **a. Tragedi Kanjuruhan 1 Oktober 2022**

Dalam hasil ini akan membahas tentang kriminologi dari kejadian-kejadian yang merugikan banyak pihak salah satunya tragedi Kanjuruhan Malang yang menewaskan kurang lebih 130 nyawa melayang, dari kasus-kasus sebelumnya tragedi ini karena akibat kekalahan tuan rumah terhadap musuh bebuyutannya, antara

Bonek dan Aremania sering disebut *derby* Jatim, berdasarkan fakta bahwa selama 23 tahun Arema FC tidak pernah kalah di kandang sendiri terhadap Persebaya FC. Pada akhir pertandingan jika dilihat dari berbagai media sosial melalui platform Instagram, Facebook, TikTok dll. Menunjukkan bahwa kericuhan akibat turunya beberapa supporter yang ingin mengajak masa turun kelapangan sehingga terpancing emosi para supporter karena kekalahan pada lawan bebuyutannya. Akibat turunya masa kelapangan polisi keamanan kewalahan untuk mengamankan kondisi yang kondusif akibatnya melakukan tembakan gas air mata ke kerumunan. Selain itu diluar stadion pada saat tim Persebaya FC mau pulang terjadi pelemparan batu ke mobil Amfibi milik kepolisian akibatnya kaca pecah dan rusak bagian depan. Dari kejadian ini sangat naas bahwa 130 nyawa melayang sia-sia, 96 luka berat dan 484 luka sedang. karena sesak nafas yang diakibatkan tembakan gas air mata pada gate pintu keluar yang ditutup. Kerugian lain berupa pembakaran mobil Polisi sebanyak 5 unit.

b. Tradegi Viking – The Jack 2014

Insiden bentrokan antara viking dan the jack diduga karena pendukung club dari Persija Jakarta menodai keberhasilan dari Persib Bandung menjadi juara ISL Indonesia Super League yang mengalahkan Persib dengan adu pinalty. Peristiwa ini saat rombongan supporter Persib melintasi Tol JOR perbatasan Pasar Minggu – Jagakarsa. Dari sumber ([sport.indonesianews.com](http://sport.indonesianews.com) : diakses 13 – 11 – 2022) bahwa ada lebih dari 150 dengan membawa botol, batu, kayu dan bambu untuk menyerang dan men-sweeping pendukung Persib. Hasil insiden ini ada beberapa yang diamankan yakni 1 kenek dan 5 supporter.

## **PEMBAHASAN**

Dinamika supporter club sepakbola di Indonesia berdasarkan studi kasus pada beberapa kejadian kelam yang telah diungkap pada berbagai media bahwa supporter sangat fanatik dengan club yang belas sebagai kebanggaan. Dari beberapa studi kasus pada jurnal yang relevan yang dibahas apada hasil diatas menunjukkan fanatikmen berupa kekerasan dan provokasi berdasarkan fenomenologi ada beberapa faktor yang menjadi sebab yaitu supporter yang masih labil. Tidak bisa menerima kekalahan, gampang terprovokasi, memiliki dendam pribadi, mengikuti tren dan membela wilayahnya (Putri et al., 2019).

Pada pembahasan ini ada dua faktor yang akan dibahas yaitu tentang provokasi dan kekerasan sehingga menimbulkan dinamika kearah negatif. Provokasi yang dianggap menyimpang dan mempengaruhi stereotif dari supporter tersebut. Provokatif sendiri umumnya masyarakat memandang aktivitas supporter sepakbola akan memicu timbulnya agresivitas yang merugikan banyak pihak, dan terkesan abai terhadap kohesivitas yang bersifat positif dari kehadiran supporter sepakbola, (Brooks et al., 2011) Prilaku tersebut umumnya dipengaruhi dari fanatisme yang berlebihan, namun penting untuk digaris bawahi bahwa fanatisme belum tentu berdampak positif bagi tim yang didukung, loyalitas supporter terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

fanatisme, sedangkan fanatisme tidak mampu menjadi faktor yang dapat menguatkan loyalitas supporter, (Rahmanza et al., 2021). Penting juga untuk lebih diperhatikan adalah adanya pendukung dan atau penonton dari kalangan anak-anak, wanita dan orang tua sehingga semua pihak harus sadar dan memberikan rasa aman dan nyaman selama menonton pertandingan sepakbola, Kebutuhan akan adanya rasa aman termasuk dalam faktor yang memotivasi perempuan untuk bergabung dalam kelompok supporter, (Wijanako et al., 2021). Adapun reaksi berlebihan yang saat ini hangat diperbincangkan diseluruh dunia adalah rasisme, upaya perjuangan melawan bentuk-bentuk diskriminasi ras dianggap sebagai upaya dalam menciptakan keadilan di dunia mengalami banyak tantangan, (Almanfaluthi, 2012).

Keterangan tersebut mengisyaratkan adanya indikasi fanatisme yang tentunya berlebihan, pengambilan keputusan dalam bertindak tidak lagi didasari atas pemikiran yang rasional, sehingga apabila terjadi sesuatu dilapangan yang dianggap merugikan club yang di belanya akan sangat mudah tersulut dan terjadi tindakan kekerasan. Dari hasil observasi yang dilakukan kekerasan fisik memang sudah jarang terjadi namun yang paling sering terjadi adalah kekerasan verbal yang di lakukan dengan mengumpat dan mencaci pihak lawan ataupun menyanyikan yel-yel yang isinya mengintimidasi terhadap pihak lawan yang cenderung menghina. Pernyataan responden diatas juga dapat dimasukkan dalam kategori loyalitas yang mengarah kepada fanatisme berlebihan, factor loyalitas memang terkadang menjadi penyebab terjadinya tindak kekerasan supporter, dengan adanya loyalitas sehingga merasa keterikatan hubungan antara dirinya dengan klub yang di dukungnya, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Altungul & Karahüseyinoğlu, 2017) yang menyatakan bahwa kecenderungan supporter melakukan kekerasan didasari pada loyalitas yang dibentuk dalam komunitas sehingga membentuk karakter pribadi supporter dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi dalam melakukan tindak kekerasan apabila tidak sejalan dengan prinsip komunitasnya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan daripada penelitian ini bahwa tidak kekerasan dan provokatif yang dilakukan oleh supporter hooligan secara tidak langsung terjadi karena ikut turun menjadi bagian dari mereka yang provokatif sehingga dinamika yang didapatkan memiliki dampak negatif bagi supporter yang masih dibawah umur. Pengaruh dari zuforia persepakbolaan indonesia ini memang identik dengan karakter wilayahnya masing-masing sehingga saling sentimen dan fanatik apa yang dibelanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, G. A. (2011). *Kajian Kriminologis Aksi Kekerasan Suporter Sepakbola (Studi Kasus Kerusuhan 12 Februari 2010 Di Stadion Mandala Krida Yogyakarta)*.
- Almanfaluthi, B. (2012). Representasi Identitas Suporter Dalam Logo Viking Persib. *Jurnal Urban Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017: 1-114*.
- Altungul, O., & Karahüseyinoğlu, M. F. (2017). *Determining the Level of Fanaticism and Football Fanship to University Athletes*. 5(11), 171–176. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i11.2742>
- Brooks, J. G., Equitable, M., Brooks, B. J. G., & Carolina, N. (2011). *Discomfort as a Necessary Bearing the Weight* : 43–62.
- Darmawan, T. A. (2018). *Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola Di Kabupaten Sleman*.
- Fridley, W. L. (2016). *plays in this process. Miller's book*.
- Munadiyah, A., & Tri, Y. (2022). Hubungan antara Fanatisme dengan Perilaku Agresi pada Suporter Sepak Bola PSM Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH 2022) Malang, 21 Mei 2022 Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, Senapih*, 165–177.
- Nur Halimah, Suryanto, D. E. S. (2019). *Perilaku Agresi Penonton Sepak Bola Ditinjau Dari Harga Diri dengan Kiu Agresi Sebagai Variabel Antara*. 45.
- Pamulatsih, D. (2018). *Hubungan Antara Emotional-Focused Coping Dan Agresivitas Pada Suporter Sepak Bola*.
- Prasetyo, Dhimas Suryo. (2013). Anak Di Bawah Umur Dilihat Dari Segi Kriminologis ( Studi kasus kerusuhan suporter antara PASOEPATI vs BCS di Stadion Maguwoharjo , Sleman ). *Recidive Vol. 2 No. 1 Januari - April 2013*, 2(1), 29–38.
- Prasetyo, Dimas Suryo. (2013). Tinjauan Kriminologis Aksi Kekerasan Antar Suporter Dalam Pertandingan Sepakbola Yang Dilakukan Oleh Suporter Anak. *Ilmu Hukum Pada Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Prasetyo, P. D. (2011). Interaksi Sosial Dalam Komunitas Suporter Sepak Bola Pasoepati Solo. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Purnomo. (2011). Komunikasi organisasi komunitas suporter aremania malang dalam pembinaan akhlak anggota. *Komunikasi, Jurusan Islam, Penyiaran Ilmu, Fakultas Dan, Dakwah Komunikasi, Ilmu Negeri, Universitas Islam Hidayatullah, Syarif*.
- Putri, L. R., Sudarsono, S. C., & Sinta, M. M. (2019). *Kekerasan Verbal Dalam Kolom Komentar Di Akun Instagram Garudarevolution Pada Bulan September 2019*. *September*, 32–56.
- Rahmanza, R. R., Kurnia, D. I., Hum, M., Komunikasi, P. I., Komunikasi, F., & Telkom, U. (2021). Komentar

Di Akun Instagram Garuda Revolution Terkait Dengan Hate Speech Antar Suporter Sepak Bola ( Studi Etnografi Virtual Komentar Di Akun Instagram @ garudarevolution Terkait Dengan Hate Speech Antar Suporter Sepak Bola ). -*Proceeding of Management: Vol.8, No.1 Februari 2021*, 8(1), 536–547.

Sandra, A. U., Hidayat, E. R., & Unhan, U. P. (2019). Resolusi Konflik antara Suporter Persib dan Persija dari Perspektif Sosiokultural. *Jurnal Al-Adyan Volume 6 Nomor 2 2019*.

Setyaji, F. (2013). *Konflik Suporter PSIS Semarang antara Kelompok Suporter Panser Biru dengan Snex*.

Wijanako, A. S., Wahyudi, I., & Harahap, D. H. (2021). Peran Koordinator dalam Menekan Agresivitas Suporter. *Jurnal Psikologi, Vol. 17, No 2, 2021, 17-29 P-ISSN: 1858-3970, E-ISSN: 2557-4694, 17(2), 17–29*.

Yuliana, R. (2019). *Tradisi Sosial Keagamaan Suporter Psm (Persatuan Sepakbola Makassar)*.